

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN STRATEGI *TWO STAY TWO STRAY*

Elviana Sipahutar

UPTD SDN 116260 Simonis
elvianasipahutar90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efektivitas penerapan strategi *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran PAI di SDN 116260 Simonis. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran PAI di Sekolah. Karena dalam penerapan strategi ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga merasa senang jika strategi ini diterapkan di dalam kelas. Dengan begitu, sebagai seorang guru harus bijak dalam memilih dan memilih strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga diharapkan para siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Strategi *Two Stay Two Stray*

ABSTRACT

This research analyzes the effectiveness of implementing the Two Stay Two Stray strategy in Islamic jurisprudence learning at SDN 116260 Simonis. This type of research is qualitative using data collection techniques in the form of observation and documentation. The results of this research are that the Two Stay Two Stray learning strategy is very effective when applied to PAI learning in the school. Because in implementing this strategy, students are actively involved in the learning process. Students also feel happy if this strategy is applied in the classroom. That way, as a teacher you must be wise in sorting and choosing appropriate strategies to apply in teaching and learning activities. So it is hoped that students can more easily understand the material presented by the teacher.

Keywords: PAI Learning, Two Stay Two Stray Strategy.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia, yang diharapkan akan terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Seiring berkembangnya zaman saat ini, pendidikan tidak lagi hanya diperoleh di sekolah saja. Akan tetapi, dengan di dalam rumah pun semua orang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. Misalnya seperti saat pandemi covid-19 beberapa tahun lalu, semua lembaga pendidikan melangsungkan pendidikan secara daring di rumah melalui alat teknologi yaitu gadget.

Saat ini gadget sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam minat belajar. Sebagian besar peserta didik menggunakan gadget hanya untuk bermain-main saja, sehingga minat belajarnya semakin menurun yang mengakibatkan hasil belajarnya kurang maksimal.

Dengan begitu, orang tua dan guru harus saling bekerja sama untuk tetap membimbing dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk diajarkan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir rasional, kritis, dan kreatif. Realitanya, saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah. Di mana siswa lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas. Padahal metode ini sangat membosankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran (Rudin, et.al., 2020).

Trianto menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran merupakan hasil yang akan diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di dalam ruang pembelajaran. Keefektifan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Handayani, et.al., 2018).

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik diharapkan para guru harus cermat dalam memilih dan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta materi yang akan diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan rasa bosan, kurang dipahami, dan cenderung monoton. Sehingga minat belajar peserta didik semakin menurun dan akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran yang kurang memuaskan (Rahim, et.al., 2017).

Salah satu model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran ini lebih berpusat kepada peserta didik, serta dapat mengarahkan semua peserta didik agar aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena proses pelaksanaan dari model ini telah terstruktur (Habibi & Rusimamto, 2014).

Berdasarkan narasi di atas, pandangan mengenai keefektifan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada peserta didik sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya membahas tentang penerapan metode *Two Stay Two Stray* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pada materi laporan pengamatan (Rhiantini, et.al., 2017). Pengaruh *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar (Aji & Wulandari, 2021). Efektivitas model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa (Purnama, et.al., 2020).

Berdasarkan literature review yang telah diuraikan di atas, dapat kita ketahui bahwa masih banyak sekali guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang terkesan sangat monoton dan membosankan. Oleh karena itu, dibutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang terlihat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan para pendidik mampu lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 116260 Simonis, Sumatera Utara. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik jenjang SD. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan metode deskriptif yaitu suatu metode yang tertuju kepada suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa yang terjadi sekarang ini. Kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk

mengembangkan teori yang sedang atau sudah dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan atau tempat penelitian (Rahmayanti, et.al., 2020).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia yang bersifat alami guna untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016). Wawancara adalah di mana peneliti dan subjek yang akan diteliti bertemu serta berinteraksi langsung dan aktif dengan tujuan agar mendapat data yang akurat (Rosaliza, 2015). Sedangkan teknik dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik tertulis, gambar (foto), dan lain-lain yang dapat memberikan informasi bagi peneliti (Nilamsari, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi atau model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Strategi ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran serta untuk semua tingkatan usia siswa. Strategi *Two Stay Two Stray* ini merupakan suatu sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar semua kelompok dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Nasution, 2021).

Menurut Suyatno “Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu diterapkan dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”. Sedangkan menurut Sugianto “Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* merupakan suatu teknik yang memberikan kesempatan kepada satu kelompok untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain” (Rofiqoh, 2020). Hasmyati, dkk berpendapat bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kerja dan informasi dari kelompok yang tinggal ke siswa yang bertugas sebagai tamu untuk mendiskusikan materi yang dibahas (Hasibuan & Mansurdin, 2021).

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan membagikan siswa secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang yang akan bertukar hasil dan informasi kepada kelompok lain, di mana dua orang akan bertamu ke kelompok lain dan dua orangnya lagi akan tetap tinggal di kelompoknya untuk menerima tamu.

Menurut Hamalik pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa (Rohmawati, 2015). Watkins et all menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang membangun dan akan dididik oleh seorang guru dengan mendorong peserta didik melalui pendekatan serta strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Rusman juga menyatakan bahwa pembelajaran akan dikatakan efektif apabila dapat memberikan pengalaman baru serta dapat membentuk kompetensi siswa guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Fathurrahman, et.al., 2019).

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu: (1) Guru harus membuat persiapan seperti RPP, silabus, dan sistem penilaian (2) Guru menjelaskan materi, (3) Guru membagikan kelompok yang terdiri dari empat orang tiap kelompok, lalu tiap kelompok berdiskusi tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok lain (4) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok akan bertugas memberikan hasil dan informasi mereka kepada tamu, lalu tamu mohon diri untuk kembali ke kelompoknya dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) Tiap kelompok berdiskusi mengenai hasil temuan mereka, dan (6) Evaluasi kelompok di akhir pembelajaran (Wardhani, et.al., 2012).

Penerapan dari strategi pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dengan masing-masing kelompok berjumlah empat orang. Terdapat kelompok satu yang beranggotakan ABCD, dimana A dan B tetap tinggal di kelompoknya. Sementara C dan D akan bertamu ke kelompok lain. Kemudian pada kelompok dua juga seperti kelompok satu. Dimana kelompok dua beranggotakan EFGH, dan EF tetap tinggal di

kelompoknya, sedangkan GH akan bertamu ke kelompok lain, begitupun seterusnya (Ramadhan & Suyanto, 2019).

Suatu model pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung dan juga factor penghambat tersendiri. Adapun faktor pendukung dari model *Two Stay Two Stray* yaitu model ini lebih fleksibel untuk diterapkan pada semua tingkatan dan berbagai mata pelajaran, dalam proses pembelajaran juga lebih bermakna karena siswa akan mencoba menggali lebih dalam mengenai materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini juga lebih berorientasikan pada keaktifan siswa, baik di kelompoknya sendiri maupun saat berkunjung ke kelompok lain. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara, minat dan prestasi belajar siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab atau solidaritas, serta siswa dapat bertukar pikiran (Nai, et.al., 2021).

Sedangkan faktor penghambat dari model pembelajaran ini yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran, dan biasanya yang sering terlihat lebih aktif adalah hanya siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi. Serta suasana kelas yang terlihat lebih cenderung kurang kondusif dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran ini sangat menguras tenaga (Kadirandi & Ruyadi, 2017).

Oleh karena itu, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat membawa dampak positif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kemungkinan guru akan menemukan faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu, sebagai seorang pendidik, guru harus lebih terampil memilih langkah-langkah yang perlu diambil dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Diimplementasikan Pada peserta didik” berjalan dengan efektif, karena peserta didik merasa lebih paham dengan materi pelajaran melalui beberapa tahapan yaitu penjelasan dari guru, dilanjutkan dengan penjelasan dari teman yang bertamu, dan yang terakhir evaluasi dari guru kepada siswa pada akhir pembelajaran. Peserta didik terlihat sangat senang saat diterapkannya strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dikarenakan pada dasarnya peserta didik tidak bisa hanya berdiam diri di tempat. Mereka harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran TSTS pada peserta didik sudah cukup efektif. Hal ini terbukti dengan hasil observasi dan juga wawancara peneliti bahwa peserta didik tersebut sudah memenuhi sebagian indikator penerapan TSTS yaitu: peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan, peserta didik mampu menjelaskan materi pelajaran kepada temannya, dan peserta didik terlihat aktif selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang diterapkan pada peserta didik di SDN 116260 Simonis sudah efektif, karena sudah memenuhi beberapa indikator yaitu peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan, peserta didik mampu menjelaskan materi pelajaran kepada temannya, dan peserta didik terlihat aktif selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Tri Purnomo & Wulandari, Siti Sri. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*. (1)1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/download/43493/37242/>
- Fathurrahman, Arif. dkk. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. (7)2. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/1334>
- Habibi, Ziyad & Puput, Wanarti Rusimamto. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. (3)3. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/10122>

- Handayani, Nunuk. dkk. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*. (2)1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/13904>
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*. (8)1. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>
- Hasibuan, Irda Aziza & Mansurudin. (2021). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. (4)1. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/download/2708/1887/>
- Kadiriandi, Riestiani & Ruyadi, Yadi. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Pasundan 3 Bandung. (7)2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/10362>
- Nai, Elisabeth Bertin. dkk. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. (1)2. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/download/1517/707/>
- Nasution, Zulkipli. (2021). Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*. (2). <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/download/170/144/>
- Nilamsari, Natalina. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. (13)2. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143/0>
- Purnama, Komang Junia Adi. dkk. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. (4)3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/27413>
- Rahim, Rika. dkk. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. (1)1. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jpmatematika/article/download/683/617>
- Rahmayanti, dkk. (2020). Analysis Of Teacher's Difficulty in Applying Learning With the Saintific Approach. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (9)1. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/7850/pdf>
- Ramadhan, Febryan Edwin Nur dan Suyanto, Wardan. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRB SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. (1)2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/view/24300>
- Rhiantini, Sari. dkk. (2017). Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*. (2)1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9533>
- Rofiqoh. (2020). Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *SHES: Conference Series*. (3)3. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/57065/33698>
- Rohmawati, Afifatu. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. (9)1. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>
- Rosaliza, Mita. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. (11)2. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>
- Rudin, Suci Ramadhani. dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vc Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan di SD Negeri 19 Kendari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*. (2)1. http://ojs.uho.ac.id/public/journals/132/pageHeaderTitleImage_en_US.png
- Wardhani, Irma Yuniar. dkk. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Disertai Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. (4)1. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/140>.